

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Buncis tegak (*Phaseolus vulgaris* L) merupakan salah satu sayuran kelompok kacang-kacangan yang digemari masyarakat, dikarenakan kacang buncis ialah salah satu tanaman penghasil protein nabati, dan memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi dan lengkap. Berdasarkan data BPS (2013), pada tahun 2009 produksi buncis ialah 290.993 ton dan tahun 2010 produksi buncis mengalami sedikit peningkatan menjadi 336.494 ton, namun pada tahun 2011 dan 2012 produksi buncis mengalami penurunan menjadi 334.659 ton dan 322.566 ton. Kondisi tersebut mendorong perlunya usaha peningkatan produksi buncis melalui budidaya pertanian dengan mengoptimalkan sumberdaya lokal yang ada, guna mencapai potensi hasil yang optimal.

Pertanian organik ialah sistem pertanian yang memanfaatkan bahan organik dalam bentuk produk buangan tanaman ataupun ternak dengan tujuan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Tanah dan sumber air dikelola dengan baik sehingga residu kimia yang terkandung didalamnya dapat diminimalisasi selama proses budidaya. Oleh karena itu produk pertanian organik dinilai lebih aman terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan (Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian, 2006). Menurut Deptan, (2002, dalam Agustina, 2011) menyimpulkan bahwa pertanian organik ialah sistem produksi pertanian yang holistik, terpadu, mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas agroekosistem secara alami, serta mampu menghasilkan pangan, serat yang cukup, berkualitas, dan berkelanjutan (dapat dipertanggung jawabkan secara lingkungan, sosial dan ekonomi).

Pupuk organik selain dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah juga dapat memberikan tambahan bahan organik yang dibutuhkan oleh tanaman. Menurut Aisyah, (1992, dalam Andayani dan Hayat, 2005) pemberian bahan organik dapat mengurangi fiksasi oleh Al dan Fe serta meningkatkan P tersedia, P total dan serapan P, akibatnya produksi tanaman buncis akan meningkat.

1.2 Tujuan

1. Untuk mengkaji pengaruh jenis dan dosis pupuk organik terhadap produksi tanaman buncis tegak (*Phaseolus vulgaris* L).
2. Untuk menentukan jenis dan dosis pupuk organik yang tepat agar diperoleh produksi tanaman buncis tegak (*Phaseolus vulgaris* L) paling tinggi.

1.3 Hipotesis

Terdapat jenis pupuk dan dosis organik yang tepat sehingga mendapatkan hasil tanaman buncis tegak (*Phaseolus vulgaris* L) paling tinggi.

